

## **MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI MARTAPURA DALAM MENJAGA LINGKUNGAN PERSFEKTIF SUNNAH**

**Ratna Yulinda**

[ratna.yulinda@ulm.ac.id](mailto:ratna.yulinda@ulm.ac.id)

Universitas Lambung Mangkurat

**Ahmad Riduan**

[riduanahmadars@gmail.com](mailto:riduanahmadars@gmail.com)

Universitas Achmad Yani

**Muhammad Fuad Sya'ban**

[Fuad.science.edu@unam.ac.id](mailto:Fuad.science.edu@unam.ac.id)

Universitas Lambung Mangkurat

**Abstract:** Public Martapura Riverbanks are people who live in the area located between the edge of the riverbed and the foot of the inner embankment, which is on the left and/or right side of the Martapura Riverbed. People still use the river for bathing, washing, cooking and fetching water. However, rivers are also used for urination, even as a place to defecate and dispose of rubbish. In the view of environmental ethics according to Islam, Muslims are reminded of the threats posed by natural destruction, therefore researchers examine community behavior from the perspective of the Sunnah. Researchers used a descriptive qualitative approach, through: interviews, observations and documentation studies. The people on the banks of the Martapura River still do not pay attention to maintaining the environment from a Sunnah perspective, because they still do not pay attention to cleanliness, especially disposing of domestic waste and rubbish along the Martapura River, and pay little attention to the quality of river water even though the river is the source of life for the community in their daily activities.

**Keywords:** Public Martapura Riverbanks, Environment, Sunnah

**Abstrak:** Masyarakat bantaran Sungai Martapura adalah masyarakat yang hidup di area yang terletak di antara tepi palung sungai dan kaki tanggul bagian dalam, yang berada di sisi kiri dan/atau kanan palung Sungai Martapura. Masyarakat masih memanfaatkan sungai untuk mandi, mencuci, memasak, dan mengambil air. Namun, sungai juga digunakan untuk membuang air kecil, bahkan sebagai tempat buang air besar (BAB) dan membuang sampah. Dalam pandangan etika lingkungan menurut Islam, umat Muslim diingatkan akan ancaman yang ditimbulkan oleh kerusakan alam, oleh sebab itu peneliti mengkaji perilaku masyarakat dalam perspektif Sunnah. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, melalui: wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Masyarakat bantaran Sungai Martapura masih belum memperhatikan dalam hal menjaga lingkungan perspektif sunnah, karena masih belum memperhatikan kebersihan khususnya membuang limbah domestik dan sampah di sepanjang Sungai Martapura, dan kurang memperdulikan kualitas air

sungai padahal sungai merupakan sumber kehidupan masyarakat dalam beraktifitas sehari-hari.

**Kata Kunci:** Masyarakat Bantaran Sungai, Lingkungan, Sunnah

## Pendahuluan

Sungai adalah salah satu bentuk ekosistem akuatik yang memiliki peran vital dalam siklus hidrologi. Selain itu, sungai berfungsi sebagai area tangkapan air (catchment area) untuk wilayah di sekitarnya. Oleh karena itu, kondisi suatu sungai sangat dipengaruhi oleh karakteristik lingkungan di sekitarnya.<sup>1</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2011 tentang Sungai, bantaran sungai adalah area yang terletak di antara tepi palung sungai dan kaki tanggul bagian dalam, yang berada di sisi kiri dan/atau kanan palung sungai.<sup>2</sup>

Sungai Martapura merupakan salah satu sungai penting di Provinsi Kalimantan Selatan yang memiliki peran strategis dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat. Kawasan bantaran sungai ini dihuni oleh masyarakat yang sangat bergantung pada sungai untuk kebutuhan sehari-hari, seperti air bersih, pertanian, perikanan, hingga transportasi. Namun, intensitas aktivitas manusia di bantaran sungai sering kali menimbulkan berbagai masalah lingkungan, seperti pencemaran air, erosi, dan rusaknya ekosistem.

Manusia adalah bagian tak terpisahkan dari sistem lingkungan hidup di sekitarnya. Secara umum, lingkungan hidup mencakup semua benda, kondisi, keadaan, dan pengaruh yang ada di ruang tempat kita tinggal, yang memengaruhi makhluk hidup, termasuk kehidupan manusia.<sup>3</sup>

Pada masa lalu, sungai menjadi pusat kebudayaan masyarakat Banjar. Namun, peran tersebut kini telah memudar. Sungai tidak lagi menjadi pusat aktivitas masyarakat, melainkan sering dianggap sebagai halaman belakang rumah yang kurang diperhatikan. Banyak orang yang mulai terbiasa membuang sampah ke sungai, karena dianggap tempat

---

<sup>1</sup> “ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI MARTAPURA DALAM AKTIVITAS MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN BASIRIH KECAMATAN BANJARMASIN BARAT | Putra | JPG (Jurnal Pendidikan Geografi),” 24, accessed November 22, 2024, <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg/article/view/2829>.

<sup>2</sup> Budi Mokodongan, Riene Sela, and H. H. Karongkong, “IDENTIFIKASI PEMANFAATAN KAWASAN BANTARAN SUNGAI DAYANAN DI KOTAMOBAGU,” *Sabua : Jurnal Lingkungan Binaan Dan Arsitektur* 6, no. 3 (2014): 275, <https://doi.org/10.35793/sabua.v6i3.6052>.

<sup>3</sup> Asthilia Ayuningtias, “PENCEMARAN LINGKUNGAN HIDUP AKIBAT PEMBUANGAN SAMPAH DI ALIRAN SUNGAI DI DESA KEDUNGBANTENG TANGGULANGIN SIDOARJO PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG NO. 32 TAHUN 2009 DAN FATWA MUI NO. 47 TAHUN 2014,” n.d., 1.

yang kurang bernilai. Pergeseran fungsi ini tidak terlepas dari perubahan pola pembangunan yang tidak lagi memprioritaskan sungai sebagai pusat kegiatan dan jalur transportasi.

Kondisi ini juga terlihat di Sungai Martapura, di mana masyarakat masih memanfaatkan sungai untuk mandi, mencuci, memasak, dan mengambil air. Namun, sungai juga digunakan untuk membuang air kecil, bahkan sebagai tempat buang air besar (BAB) dan membuang sampah. Beberapa alasan yang mendorong masyarakat membuang sampah ke sungai adalah kemudahan, ketiadaan biaya, kurangnya fasilitas pembuangan sampah di sekitar sungai, serta kebiasaan yang telah menjadi budaya.<sup>4</sup>

Perilaku masyarakat yang tinggal di bantaran sungai menunjukkan kurangnya kesadaran terhadap kebersihan lingkungan, diperparah oleh minimnya upaya pemerintah dalam memberikan edukasi kepada warga setempat. Faktor ini menjadi salah satu penyebab utama penurunan kualitas air sungai. Berdasarkan data dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kota Banjarmasin, hasil pengujian kualitas air melalui parameter fisika dan mikrobiologi menunjukkan bahwa kondisi sungai di Kota Banjarmasin secara umum berada dalam kategori tercemar sedang.<sup>5</sup>

Dalam pandangan etika lingkungan menurut Islam, umat Muslim diingatkan akan ancaman yang ditimbulkan oleh kerusakan alam. Selain itu, etika ini juga menekankan bahwa setiap makhluk hidup memiliki hak yang setara untuk hidup dan tinggal di bumi.<sup>6</sup>

Dalam konteks Islam, menjaga lingkungan adalah kewajiban moral dan spiritual yang ditekankan dalam Al-Qur'an dan hadis. Islam memandang alam sebagai amanah dari Allah SWT yang harus dijaga. Ayat-ayat seperti QS. Al-Baqarah: 205 dan QS. Al-A'raf: 56 secara jelas melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana masyarakat bantaran Sungai Martapura menjalankan peran mereka dalam menjaga lingkungan berdasarkan nilai-nilai Islam, serta tantangan yang mereka hadapi.

Rasulullah SAW bersabda: "*Jauhilah perbuatan merusak bumi, karena hal itu termasuk perilaku yang dibenci Allah.*" (HR. Abu Dawud). Hadis ini mengingatkan umat Islam untuk

---

4 Liana Penny et al., "KAJIAN PERILAKU MASYARAKAT MEMBUANG SAMPAH DI BANTARAN SUNGAI MARTAPURA TERHADAP LINGKUNGAN PERAIRAN," *EnviroScientee* 8, no. 3 (October 17, 2016): 117–18, <https://doi.org/10.20527/es.v8i3.2077>.

5 "TANGGAPAN MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI TERHADAP KUALITAS AIR (Studi Pada Masyarakat Pembelajar Di Kelurahan Kuin Selatan, Kota Banjarmasin) | Muhammad Efendi, Nasruddin | PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)," 2, accessed November 22, 2024, <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/padaringan/article/view/4690>.

6 Ahmad Asroni, "ETIKA LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 4, no. 1 (February 23, 2022): 5.

tidak merusak lingkungan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini juga selaras dengan hadist Rasulullah SAW yang berisi: "*Jaubilah dua perbuatan terkecuk.*" Para sahabat bertanya, "*Apa itu, wabai Rasulullah?*" Beliau menjawab, "*Yaitu membuang kotoran di jalan umum atau di tempat berteduh manusia.*" (HR. Muslim) yang secara tegas melarang perbuatan yang mencemari tempat-tempat umum, termasuk lingkungan sekitar.

Dengan demikian, penulis ingin menguraikan bagaimana pandangan Islam terhadap perilaku masyarakat bantaran Sungai Martapura dalam hal menjaga lingkungan. Banyak penelitian yang membahas tentang bagaimana aktifitas masyarakat bantaran Sungai Martapura seperti artikel "Analisis Perilaku Masyarakat Bantaran Sungai Martapura Dalam Aktivitas Membuang Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Basirih Kecamatan Banjarmasin Barat" dan "Kajian Perilaku Masyarakat Membuang Sampah Di Bantaran Sungai Martapura Terhadap Lingkungan Perairan", akan tetapi tulisan ini berfokus pada pembuangan sampah saja. Dan artikel ini melihat aktifitas masyarakat yang memberikan pengaruh terhadap Sungai Martapura dalam perspektif Sunnah.

## **Metode**

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu dengan mengkaji dan menjabarkan berbagai aktifitas masyarakat bantaran Sungai Martapura di sekitaran sungai. Proses pengumpulan data dilakukan melalui: 1). wawancara yang dilakukan dengan tokoh masyarakat dan warga yang tinggal di bantaran Sungai Martapura untuk memahami pandangan dan praktik mereka dalam menjaga lingkungan. 2). Observasi Lapangan dengan mengamati langsung aktivitas masyarakat, termasuk kebiasaan sehari-hari yang terkait dengan pengelolaan sampah, kebersihan sungai, dan lain sebagainya. 3). Studi Dokumentasi menggunakan referensi dari berita dan Al-Qur'an, hadis, dan literatur terkait ekologi Islam.

Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi hubungan antara nilai-nilai Islam dan praktik pelestarian lingkungan oleh masyarakat bantaran sungai.

## **Pembahasan**

### **Praktik Masyarakat dalam Menjaga Lingkungan**

Masyarakat adalah kelompok manusia yang hidup bersama dan saling berinteraksi. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu menyadari keberadaan individu lain dan memperhatikan kehadirannya. Masyarakat juga dapat dipahami sebagai keseluruhan

hubungan manusia yang bersifat kompleks, di mana kompleksitas tersebut mencerminkan berbagai bagian yang saling terhubung untuk membentuk suatu kesatuan.<sup>7</sup>

Lingkungan mencakup segala sesuatu di sekitar makhluk hidup yang memengaruhi aktivitasnya. Berdasarkan Undang-Undang Pengelolaan Lingkungan Hidup Nomor 23 Tahun 1997, lingkungan hidup didefinisikan sebagai kesatuan yang terintegrasi dari benda, energi, kondisi, dan organisme, termasuk manusia beserta tindakannya, yang mendukung kelangsungan hidup manusia dan makhluk lainnya dalam suatu ruang. Organisme dalam lingkungan ini turut berperan dalam memengaruhi kesejahteraan hidup manusia.<sup>8</sup>

Hasil pemeriksaan akhir 2023 mengungkapkan bahwa air Sungai Martapura mengandung tingkat pencemaran bakteri coli yang tinggi. Bakteri coli, yang berasal dari kotoran manusia, telah melebihi ambang batas normal, yaitu lebih dari 1.000 ppm. Sampel air yang diambil di bawah Jembatan RSUD Sultan Suriansyah Banjarmasin menunjukkan kadar 2.200 ppm, sementara sampel di bawah Jembatan Basirih bahkan mencapai 7.000 ppm.<sup>9</sup>

Hal tersebut dikarenakan Sungai Martapura dijadikan sebagai tempat aktifitas warga bantaran sungai untuk buang air kecil dan besar di jamban. Di sepanjang Sungai ini, terdapat sekitar 9.000 jamban terapung yang berjajar di tepinya. Jika setiap orang yang menggunakan jamban ini membuang sekitar 1 kilogram kotoran per hari, tidak mengherankan jika sungai ini mengalami pencemaran berat.

Warga desa Sungai Tabuk juga menyampaikan hal demikian, sungai merupakan tempat warga untuk beraktifitas mandi cuci kakus, bahkan sampai sekarang masih banyak warga yang belum memiliki tempat pembuangan atau wc di rumah masing-masing, oleh sebab itu masih banyak terdapat jamban untuk aktifitas masyarakat. Akan tetapi di daerah banjarmasin banyak ditemukan warga yang membuat wc pribadi yang masih menyatu dengan rumahnya dan terletak tepat dipinggiran sungai.

---

7 "ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI MARTAPURA DALAM AKTIVITAS MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN BASIRIH KECAMATAN BANJARMASIN BARAT | Putra | JPG (Jurnal Pendidikan Geografi)," 24–25.

8 "Konsep Pendidikan Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Islam | Yamin | EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN," 5853, accessed December 21, 2024, <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3513>.

9 antaranews.com, "Tugas besar mengembalikan manfaat Sungai Martapura," Antara News, March 28, 2024, <https://www.antaranews.com/berita/4033056/tugas-besar-mengembalikan-manfaat-sungai-martapura>.



*Gambar.1 Sungai daerah wilayah Banjarmasin*



*Gambar.2 Sungai Martapura*

Perilaku masyarakat yang membuang air limbah domestik langsung ke sungai berdampak pada peningkatan parameter COD (Chemical Oxygen Demand) yang melebihi baku mutu. Hal ini disebabkan oleh keberadaan busa sabun yang berasal dari air cucian. Selain itu, air limbah domestik yang dibuang langsung ke sungai, yang juga mengandung sisa-sisa memasak, diduga menyebabkan kadar amoniak dalam air melebihi baku mutu yang ditetapkan.<sup>10</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa pencemaran air bisa terjadi dikarenakan membuang limbah domestik warga setiap hari yang menyebabkan penurunan kualitas air.

Masalah sampah juga menjadi persoalan serius bagi Sungai Martapura. Saat intensitas hujan meningkat dan aliran air semakin deras, tumpukan sampah sering kali

---

10 “PENGARUH PERILAKU MASYARAKAT YANG BERMUKIM DI KAWASAN BANTARAN SUNGAI TERHADAP PENURUNAN KUALITAS AIR SUNGAI KARANG ANYAR KOTA TARAKAN (Influence of The Behavior of Citizens Residing in Riverbanks to The Decrease of Water Quality in The River of Karang) | Puspita | Jurnal Manusia Dan Lingkungan,” accessed November 22, 2024, <https://journal.ugm.ac.id/JML/article/view/18797>.

terlihat memenuhi bagian hilir sungai, terutama di wilayah Kota Banjarmasin yang paling terdampak.

Beragam jenis sampah, seperti limbah plastik, eceng gondok, hingga ranting dan batang pohon, kerap membentuk tumpukan besar yang tersangkut di bawah jembatan di Kota Banjarmasin, termasuk di Jembatan Pasar Lama dan Jembatan Pangeran Antasari.

Kondisi masyarakat yang tinggal di bantaran Sungai sangat memprihatinkan, karena beberapa warga masih melakukan aktivitas seperti mencuci pakaian, buang air besar, dan mandi di sungai. Meskipun air sungai terus mengalir, aktivitas tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap pencemaran sungai.<sup>11</sup> Disampaikan oleh warga bahwa sungai merupakan sumber warga untuk melakukan aktifitas sehari-hari, mulai dari mandi, buang air, mencuci baju dan peralatan masak walaupun kualitas air tergolong tidak baik untuk digunakan.

Kurangnya pemahaman mengenai dampak negatif sampah menyebabkan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pengelolaan sampah. Selain itu, kesulitan dan hambatan dalam pembuangan sampah, ditambah dengan ketiadaan sistem nilai yang mendorong perilaku peduli lingkungan, turut membuat persepsi masyarakat terhadap sampah menjadi kurang positif.<sup>12</sup>

### Nilai-nilai Islam yang Mendasari Praktik Lingkungan

Islam adalah agama yang mengajarkan pentingnya etika lingkungan. Dalam teologi Islam, alam dipandang sebagai ciptaan yang ditujukan untuk kepentingan manusia. Hal ini dapat ditemukan dalam berbagai ajaran Islam yang menekankan tanggung jawab manusia untuk menjaga dan memanfaatkan alam secara bijaksana.<sup>13</sup>

(إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَع النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ)

---

11 "TANGGAPAN MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI TERHADAP KUALITAS AIR (Studi Pada Masyarakat Pembelajar Di Kelurahan Kuin Selatan, Kota Banjarmasin) | Muhammad Efendi, Nasruddin | PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)," 1.

12 Sri Endhes Isthofiyani, Andreas Priyono Budi Prasetyo, and Retno Sri Iswari, "PERSEPSI DAN POLA PERILAKU MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI DAMAR DALAM MEMBUANG SAMPAH DI SUNGAI," *Journal of Innovative Science Education* 5, no. 2 (December 19, 2016): 135.

13 Asroni, "ETIKA LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM," 56.

"Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi ini segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan" Q.S. Al-Baqarah: 164

Ayat diatas menunjukkan pentingnya menjaga apa yang sudah Allah anugerahkan di langit dan di bumi, yang mana anugerah tersebut sangat membantu manusia dalam kehidupannya sehari-hari.

Rasulullah SAW juga memperkenalkan dan mempraktikkan konsep pelestarian lingkungan melalui hima' dan ihya'ul mawat. **Hima'** adalah kawasan hutan lindung yang dilindungi oleh pemerintah berdasarkan syariat, bertujuan untuk melestarikan kehidupan liar dan ekosistem hutan. Nabi Muhammad SAW pernah menetapkan kawasan di sekitar Madinah sebagai hima' guna melindungi lembah, padang rumput, serta tumbuhan yang ada di wilayah tersebut.<sup>14</sup>

Hadist Rasulullah SAW yang Artinya :*"Jika kiamat telah tiba, dan di antara salah seorang di antara kalian ada tanah lapang, dan ia mampu bertindak untuk menanaminya, maka tanamilah, sebab dia akan mendapatkan pahala dengan tindakannya itu."* (HR. Ahmad). Berdasarkan hadis riwayat Ahmad, umat Islam dianjurkan untuk melakukan kebaikan agar memperoleh pahala dari setiap perbuatan baik yang dilakukan. Apa yang telah disediakan oleh Allah SWT harus dikelola dan dipelihara dengan baik agar dapat dinikmati oleh manusia. Dengan menjaga lingkungan hidup, kita tidak hanya memenuhi tanggung jawab kepada Allah, tetapi juga merasakan manfaat langsung dari lingkungan yang terpelihara dengan baik.<sup>15</sup>

Dalam hal kebersihan, Rasulullah juga menegaskan bahwa:

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْعَرِيِّ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ (رَوَاهُ الْمُسْلِمُ).

*"Dari Malik Al Asy`ari dia berkata, Rasulullah saw. Bersabda : kebersihan itu adalah separuh dari". (HR. Muslim)*

---

14 Asroni, "ETIKA LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM."

15 "Fenomena Sampah Plastik Dan Penanggulangannya Dalam Perspektif Hukum Islam | Fafahamna," 78–79, accessed November 22, 2024, <http://jurnal.staimempawah.ac.id/index.php/fafahamna/article/view/123>.



Hadis di atas memberikan petunjuk bahwa kebersihan berasal dari iman dan merupakan bagian dari iman itu sendiri. Oleh karena itu, kebersihan dalam ajaran Islam tidak hanya dianggap sebagai aspek ibadah, tetapi juga sebagai aspek moral. Istilah "bersuci" sering digunakan bersama dengan "membersihkan" atau "melakukan kebersihan." Ajaran tentang kebersihan dalam Islam tidak hanya sekadar slogan atau teori, melainkan harus diterapkan sebagai pola hidup praktis yang mengajarkan umat untuk menjaga kebersihan sepanjang waktu.<sup>16</sup>

Islam memiliki dasar normatif, baik yang tercantum secara eksplisit maupun implisit, yang mendukung perlindungan dan pelestarian lingkungan. Sebagai pedoman hidup, Islam mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT, sesama makhluk hidup, dan alam semesta secara keseluruhan. Perubahan perspektif tentang kehidupan, khususnya melalui pendidikan, sangat penting untuk merespons upaya strategis dalam memperbaiki dan memahami lingkungan. Dengan demikian, hal ini dapat mendorong masyarakat, baik secara individu maupun kelompok, untuk mengadopsi sikap yang lebih peduli dan mencintai lingkungan.

Pengelolaan sampah rumah tangga harus dilakukan secara komprehensif dan terpadu untuk mencapai nilai kebersihan yang diajarkan dalam Islam. Tujuan utamanya adalah untuk mempraktikkan tanggung jawab sebagai khalifah di bumi, sebagai wujud kepedulian terhadap lingkungan dan upaya menjaga kelestariannya.<sup>17</sup>

Ulama setempat memainkan peran penting dalam menyadarkan masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui dakwah. Pesan-pesan keagamaan tentang tanggung jawab terhadap alam disampaikan dalam khotbah Jumat, pengajian, dan forum-forum keagamaan lainnya. Peran pemerintah juga tidak kalah pentingnya untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga kebersihan terlebih untuk masyarakat bantaran Sungai Martapura. Agar masyarakat bisa lebih memperhatikan kebersihan dalam aktifitas sehari-hari terkait penggunaan air untuk mandi dan aktifitas lainnya, serta menjaga keseimbangan air sungai agar bisa kembali memiliki kualitas yang baik.

## Kesimpulan

---

<sup>16</sup> Muh Mansyursyah Latuconsina and Bahrul Ulum Rusydi, "POTENSI EKONOMI MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM," *Jurnal Iqtisaduna* 3, no. 2 (December 1, 2017): 187–204, <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v3i2.4049>.

<sup>17</sup> Firdaus Firdaus and Sekar Harum Pratiwi, "Praktik Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Perspektif Fiqih," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (July 31, 2023): 7629–42.

Islam memiliki dasar normatif, baik yang tercantum secara eksplisit maupun implisit, yang mendukung perlindungan dan pelestarian lingkungan. Sebagai pedoman hidup, Islam mengatur hubungan antara manusia dengan Allah SWT, sesama makhluk hidup, dan alam semesta secara keseluruhan. Masyarakat bantaran Sungai Martapura masih belum memperhatikan dalam hal menjaga lingkungan perspektif sunnah, karena masih belum memperhatikan kebersihan khususnya membuang limbah domestik dan sampah di sepanjang Sungai Martapura, dan kurang memperdulikan kualitas air sungai padahal sungai merupakan sumber kehidupan masyarakat dalam beraktifitas sehari-hari.

## Referensi

- “ANALISIS PERILAKU MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI MARTAPURA DALAM AKTIVITAS MEMBUANG SAMPAH RUMAH TANGGA DI KELURAHAN BASIRIH KECAMATAN BANJARMASIN BARAT | Putra | JPG (Jurnal Pendidikan Geografi).” Accessed November 22, 2024. <https://ppjp.ulm.ac.id/journal/index.php/jpg/article/view/2829>.
- antaranews.com. “Tugas besar mengembalikan manfaat Sungai Martapura.” Antara News, March 28, 2024. <https://www.antaranews.com/berita/4033056/tugas-besar-mengembalikan-manfaat-sungai-martapura>.
- Asroni, Ahmad. “ETIKA LINGKUNGAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM.” *Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 4, no. 1 (February 23, 2022): 54–59.
- Ayuningtias, Asthilia. “PENCEMARAN LINGKUNGAN HIDUP AKIBAT PEMBUANGAN SAMPAH DI ALIRAN SUNGAI DI DESA KEDUNGBANTENG TANGGULANGIN SIDOARJO PERSPEKTIF UNDANG-UNDANG NO. 32 TAHUN 2009 DAN FATWA MUI NO. 47 TAHUN 2014,” n.d.
- “Fenomena Sampah Plastik Dan Penanggulangannya Dalam Perspektif Hukum Islam | Fafahamna.” Accessed November 22, 2024. <http://jurnal.staimempawah.ac.id/index.php/fafahamna/article/view/123>.
- Firdaus, Firdaus, and Sekar Harum Pratiwi. “Praktik Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dalam Perspektif Fiqih.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 3 (July 31, 2023): 7629–42.
- Isthofiyani, Sri Endhes, Andreas Priyono Budi Prasetyo, and Retno Sri Iswari. “PERSEPSI DAN POLA PERILAKU MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI DAMAR

- DALAM MEMBUANG SAMPAH DI SUNGAI.” *Journal of Innovative Science Education* 5, no. 2 (December 19, 2016): 128–36.
- “Konsep Pendidikan Berwawasan Lingkungan Dalam Perspektif Islam | Yamin | EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN.” Accessed December 21, 2024. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/3513>.
- Latuconsina, Muh Mansyursyah, and Bahrul Ulum Rusydi. “POTENSI EKONOMI MELALUI PENGOLAHAN SAMPAH DALAM PERSPEKTIF ISLAM.” *Jurnal Iqtisaduna* 3, no. 2 (December 1, 2017): 187–204. <https://doi.org/10.24252/iqtisaduna.v3i2.4049>.
- Mokodongan, Budi, Riene Sela, and H. H. Karongkong. “IDENTIFIKASI PEMANFAATAN KAWASAN BANTARAN SUNGAI DAYANAN DI KOTAMOBAGU.” *Sabua : Jurnal Lingkungan Binaan Dan Arsitektur* 6, no. 3 (2014): 273–83. <https://doi.org/10.35793/sabua.v6i3.6052>.
- “PENGARUH PERILAKU MASYARAKAT YANG BERMUKIM DI KAWASAN BANTARAN SUNGAI TERHADAP PENURUNAN KUALITAS AIR SUNGAI KARANG ANYAR KOTA TARAKAN (Influence of The Behavior of Citizens Residing in Riverbanks to The Decrease of Water Quality in The River of Karang) | Puspita | Jurnal Manusia Dan Lingkungan.” Accessed November 22, 2024. <https://journal.ugm.ac.id/JML/article/view/18797>.
- Penny, Liana, Untung Bijaksana, Rizmi Yunita, and Daniel Itta. “KAJIAN PERILAKU MASYARAKAT MEMBUANG SAMPAH DI BANTARAN SUNGAI MARTAPURA TERHADAP LINGKUNGAN PERAIRAN.” *EnviroScientee* 8, no. 3 (October 17, 2016): 117–26. <https://doi.org/10.20527/es.v8i3.2077>.
- “TANGGAPAN MASYARAKAT BANTARAN SUNGAI TERHADAP KUALITAS AIR (Studi Pada Masyarakat Pembelajar Di Kelurahan Kuin Selatan, Kota Banjarmasin) | Muhammad Efendi,Nasruddin | PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi).” Accessed November 22, 2024. <https://ppjp.ulm.ac.id/journals/index.php/padaringan/article/view/4690>.